

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Suatu penelitian akan membuahkan hasil yang optimal apabila didukung oleh metode penelitian yang tepat. Untuk mendapatkan metode yang tepat maka seorang peneliti harus bisa memahami tentang permasalahan yang timbul di lapangan, tujuan diadakannya dan ruang lingkup penelitian tersebut. Salah satu definisi yang dikemukakan oleh Moleong (2000: 3) bahwa “Penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial secara fundamental, bergantung pada pengalaman manusia dan kawasannya sendiri serta berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.”

Sementara itu Nasution (2002: 18) mengistilahkan bahwa:

penelitian kualitatif dengan naturalistik. Disebut kualitatif karena sifat data yang dikumpulkan bercorak kualitatif, bukan kuantitatif karena tidak menggunakan alat-alat pengukur. Disebut naturalistik karena situasi lapangan penelitian bersifat natural atau wajar, sebagaimana adanya, tanpa dimanipulasi dan diatur dengan eksperimen atau tes.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif. Salah satu definisi yang dikemukakan oleh M. Nazir (1988: 63) bahwa “Metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti suatu kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem penelitian atau kelas peristiwa pada masa sekarang.” Metode penelitian deskriptif digunakan dalam penelitian ini karena dikemukakan Moh. Ali (1985: 120) bahwa :

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk berupaya memecahkan atau menjawab permasalahan yang di hadapi pada situasi sekarang. Dilakukan untuk memenuhi langkah-langkah pengumpulan, klarifikasi dan analisis

atau pengolahan data, membuat kesimpulan dan laporan dengan tujuan untuk membuat penggambaran tentang suatu keadaan secara objektif dalam waktu deskriptif situasi.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan tujuan untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat diselidiki. Penggunaan berbagai teknik penelitian yang disusun secara sistematis adalah suatu hal yang diperlukan untuk pembahasan data yang diperoleh secara mendalam. Penulis menggunakan metode deskriptif dalam penelitian ini, karena sesuai dengan sifat dari masalah serta tujuan yang ingin diperoleh dari penelitiannya. Selain itu bukan menguji hipotesis, melainkan untuk membuat deskripsi atau gambaran yang nyata mengenai upaya guru PKn dalam memotivasi minat belajar siswa.

Sifat kualitatif yang dimiliki dalam penelitian ini mengharuskan penulis sebagai instrumen utamanya untuk terjun langsung ke lapangan dalam mencari data atau informasi melalui wawancara dan angket. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Moleong (2000: 132) bahwa :

...bagi peneliti kualitatif manusia adalah instrumen utama, karena ia menjadi segala dari keseluruhan penelitian. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir dan pada akhirnya ia menjadi pelopor penelitiannya.

Selama proses penelitian ini penulis akan lebih banyak mengadakan hubungan dengan orang-orang di lingkungan sekitarnya, khususnya di lingkungan lokasi penelitian yaitu SMP Negeri 1 Jatiwangi, Kecamatan Jatiwangi Kabupaten Majalengka.

B. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu :

1. Observasi

Pengamatan data dengan observasi langsung adalah cara pengambilan data dengan menggunakan mata tanpa ada pertolongan alat standar lain dimaksudkan untuk mencatat fenomena-fenomena yang diamati secara langsung. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh Sutrisno Hadi (1987: 136) bahwa “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematika fenomena-fenomena yang diselidiki.”

Menurut Moleong (2000: 126), jika diikhtisarkan alasan secara metodologis bagi penggunaan pengamatan langsung adalah :

Pengamatan mengoptimalkan kemampuan penelitian dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Pengamatan memungkinkan pengamat untuk melihat dunia sebagaimana yang dilihat oleh subjek penelitian, hidup pada saat itu, menangkap arti fenomena dari segi pengertian subjek, menangkap kehidupan budaya dari segi pandangan dan anutan para subjek pada keadaan waktu itu, pengamatan memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan dan dihayati oleh subjek sehingga memungkinkan pula sebagai peneliti menjadi sumber data, pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama baik dari pihaknya maupun dari pihak subjek.

Berkenaan dengan hal itu, dalam pelaksanaan observasi untuk mengumpulkan informasi di SMP Negeri 1 Jatiwangi sebagai lokasi penelitian harus diperoleh informasi yang lengkap. Tentunya berdasarkan pedoman observasi dan mencakup gambaran umum mengenai kondisi serta rutinitas siswa di sekolah, maka penelitian pun harus dilakukan dengan penuh ketelitian.

2. Wawancara

Teknik wawancara dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara tanya jawab secara langsung antara penanya dan responden. Seperti yang dikemukakan oleh Moleong (2000: 135) sebagai berikut :

Yang dimaksud dengan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.

Selain itu, Nasution (2002: 73) mengemukakan bahwa “Tujuan wawancara ialah untuk mengetahui apa yang terkandung dalam pikiran dan hati orang lain, bagaimana pandangannya tentang dunia, yaitu hal-hal yang tidak dapat kita ketahui melalui observasi”.

Nasution (2002: 74) mengemukakan bahwa dalam melakukan wawancara dapat dilakukan tiga macam pendekatan, yakni :

- a. Dalam bentuk percakapan informal, yang mengandung unsur spontanitas, kesantiaian, tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.
- b. Menggunakan lembaran berisi garis besar pokok-pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan.
- c. Menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terperinci dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum.

Berkenaan dengan penelitian ini penulis menggunakan pendekatan yang ketiga yaitu menggunakan daftar pertanyaan yang lebih terperinci dan akan diajukan menurut urutan dan rumusan yang tercantum. Berkenaan dengan penelitian ini, penulis melakukan wawancara kepada guru PKn sebanyak 2 orang. Penggunaan teknik wawancara ini diharapkan dapat diperoleh data dan informasi yang sesuai dan tepat sasaran berdasarkan permasalahan yang hendak dipecahkan.

3. Studi dokumentasi

Studi dokumentasi adalah suatu metode yang digunakan dengan mengumpulkan berbagai dokumen dengan tujuan untuk melengkapi data yang diperlukan dalam melakukan penelitian. Hal ini sejalan dengan yang dikemukakan oleh S. Arikunto (2002: 135) bahwa :

Dokumentasi, dari asal katanya dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.

Melalui studi dokumentasi ini, peneliti dapat memperkuat data hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan masalah, tujuan, fungsi dan lain sebagainya. Penulis mengumpulkan berbagai dokumen berupa catatan nilai harian dan rekapitulasi nilai yang ada pada guru.

4. Angket

Cara ini dapat juga disebut sebagai interviu tertulis. Menurut Suharsimi Arikunto (2002: 128-129) bahwa “angket merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden”. Angket yang digunakan berupa angket tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih.

Penulis melakukan penyebaran angket kepada siswa untuk mengetahui tingkat ketercapaian sasaran sesuai dengan permasalahan yang sedang dikaji yaitu mengenai upaya guru PKn dalam memotivasi minat belajar siswa. Selain itu, angket juga dilakukan untuk *me-recek* hasil wawancara yang dilakukan kepada guru mata pelajaran PKn.

Menurut Muhammad Ali yang dikutip oleh Dian Rahmawati (2006: 58) mengemukakan bahwa “pengolahan data dilakukan dengan cara persentase”. Data yang ada dihitung jumlah frekwensinya, kemudian di persentasekan sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase Jawaban

F : Frekwensi Jawaban

N : Jumlah Responden

100 % : Bilangan Konstan (Tetap)

Setelah itu data ditafsirkan dengan menggunakan ukuran yang dikemukakan Suryadi yang dikutip oleh Sapariah (1998: 51) yaitu :

0 % : ditafsirkan tidak ada

1% - 24% : ditafsirkan sebagian kecil

25% - 49% : ditafsirkan hampir setengahnya

50% : ditafsirkan setengahnya

51% - 74% : ditafsirkan sebagian besar

75% - 99% : ditafsirkan hampir seluruhnya

100% : ditafsirkan seluruhnya

5. Studi Literatur

Studi literatur adalah suatu cara untuk mengkaji literatur-literatur dalam upaya menggali sandaran teoritis yang relevan dengan masalah-masalah yang sedang

dikaji. Teknik ini dilakukan dengan cara membaca, mempelajari dan mengkaji literatur-literatur yang berhubungan dengan upaya guru PKn dalam memotivasi minat belajar siswa.

C. Subjek dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini ditujukan kepada guru bidang studi Pendidikan Kewarganegaraan SMP Negeri 1 Jatiwangi. Mengenai subjek penelitian sebagai sampel, seperti yang diungkapkan oleh Nasution (2002: 32) bahwa :

Dalam penelitian kualitatif yang dijadikan sampel hanyalah sumber yang dapat memberikan informasi. Sampel dapat berupa hal, peristiwa, manusia, situasi yang diobservasi. Sering sampel berupa responden yang dapat diwawancarai. Sampel dipilih secara “purposive” bertalian dengan purpose atau tujuan tertentu. Sering responden diminta untuk menunjuk orang lain yang dapat memberikan informasi dan kemudian responden ini diminta pula menunjuk orang lain dan seterusnya. Cara ini lazim disebut “snow sampling” yang dilakukan secara serial atau berurutan.

Penelitian ini menggunakan subjek penelitian yang berhubungan dengan masalah penelitian secara langsung. Adapun subjek yang dimaksud dalam penelitian ini, antara lain :

1. Guru bidang studi PKn sebanyak 2 orang
2. Siswa kelas IX sebanyak 40 orang

Penelitian ini menggunakan sampel purposive. Berdasarkan hal tersebut berarti pengumpulan data dari responden didasarkan pada ketentuan atau kejenuhan data dan informasi yang diberikan. Ada pula beberapa responden yang dimintai keterangan diperoleh informasi yang sama, maka itu sudah dianggap cukup untuk proses pengumpulan data yang diperlukan sehingga tidak dimintai keterangan dari responden berikutnya.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut S. Arikunto (2002 : 108) yang dimaksud dengan “populasi adalah keseluruhan subjek penelitian”. Adapun yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah :

- a. Guru mata pelajaran PKn sebanyak 2 orang
- b. Seluruh siswa kelas IX sebanyak 396 orang

2. Sampel

Menurut S. Arikunto (2002 : 108) yang dimaksud dengan “sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Untuk menetapkan sampel menurut S. Arikunto (2002 : 112) menyatakan bahwa :

Untuk sekadar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya, jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.

Adapun dalam penelitian ini penulis mengambil sampel sebagai berikut :

- a. Siswa kelas IX sebanyak 10% dari jumlah 396 orang. Hasilnya 39.6 dibulatkan menjadi 40. Dengan perincian sebagai berikut :

Kelas	Jumlah Siswa
IX A	5
IX B	5
IX C	5
IX D	5
IX E	4

IX F	4
IX G	4
IX H	4
IX I	4
Jumlah	40

E. Tahap-Tahap Penelitian

Penelitian kualitatif menempatkan peneliti pada posisi sebagai alat penelitian yang utama dan analisis data sudah mulai sejak awal pengumpulan data. Menurut Moleong (2000: 109) bahwa “Penelitian kualitatif dapat dibagi ke dalam empat tahap yaitu : 1) tahap sebelum ke lapangan 2) pekerjaan lapangan 3) analisis data dan 4) penulisan laporan.

1. Tahap Pra Penelitian

Tahap pra penelitian ini meliputi semua persiapan melaksanakan penelitiannya. Baik menyusun rancangan penelitian, pertimbangan konseptual teoritis maupun lokasi penelitian, termasuk mengurus perizinan.

Awal tahap pra penelitian meliputi pelaksanaan memilih masalah, menentukan judul, lokasi penelitian yang dapat dijadikan sebagai fokus penelitian, sekaligus pencapaian keperluan penelitian. Penelitian ini ditujukan kepada Guru bidang studi PKn di SMP Negeri 1 Jatiwangi. Melalui persetujuan pembimbing, selanjutnya penulis mengadakan studi awal lapangan. Pada tahap ini, penulis mencari masalah yang akan dibahas.

Tahap berikutnya yang ditempuh penulis adalah penyusunan proposal penelitian. Setelah proposal dianggap memadai, selanjutnya peneliti membuat pedoman wawancara yang diperuntukkan bagi guru bidang studi PKn dan angket yang diperuntukkan bagi siswa. Proposal penelitian, pedoman wawancara dan angket tersebut selanjutnya dikonsultasikan kepada pembimbing untuk mendapatkan persetujuan sebagai pedoman dalam melaksanakan penelitian.

Untuk menjaga kebenaran penelitian yang penulis lakukan, terlebih dahulu penulis menempuh proses perizinan sebagai berikut :

- a. Membuat serta mengajukan surat penelitian kepada Ketua Jurusan PKn untuk mendapatkan rekomendasi yang selanjutnya akan disampaikan kepada Dekan FPIPS UPI.
- b. Mengajukan surat permohonan izin untuk mengadakan penelitian kepada Pembantu Dekan I atas nama Dekan FPIPS UPI untuk mendapatkan surat rekomendasinya untuk disampaikan kepada Rektor UPI.
- c. Mengajukan surat pemberitahuan survey kepada Kepala Badan Kesatuan Bangsa Kabupaten Majalengka dengan rekomendasi dari Rektor UPI.
- d. Mengajukan surat pemberitahuan survey kepada Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka dengan rekomendasi dari Kepala Kesatuan Bangsa Kabupaten Majalengka
- e. Setelah memperoleh izin dari Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Majalengka, penulis meneruskan untuk mendapat izin dari Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jatiwangi.

- f. Setelah memperoleh izin penelitian dari Kepala Sekolah SMP Negeri 1 Jatiwangi, penulis mulai melakukan penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Tahap pelaksanaan lapangan ini merupakan lanjutan dari tahap pra penelitian. Tahap ini bertujuan untuk mengumpulkan data dari responden. Tahap ini penulis melakukan observasi di lapangan dan melengkapinya dengan pelaksanaan wawancara terhadap responden. Adapun langkah-langkah yang ditempuh penulis adalah sebagai berikut :

- a. Menghubungi Kepala Sekolah untuk meminta izin melaksanakan penelitian.
- b. Setelah itu menghubungi guru bidang studi PKn.
- c. Melakukan wawancara, menyebarkan angket dan membuat catatan yang diperlukan serta dianggap berkaitan dengan masalah yang akan diteliti.

Proses penelitian melalui wawancara dilakukan terhadap Guru bidang studi PKn dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang diharapkan dapat melengkapi data yang dibutuhkan selama penelitian.

Informasi yang dihasilkan selama proses wawancara kemudian ditulis kembali secara mendetail dengan pemahaman data yang diperoleh dari catatan lapangan secara lengkap. Proses ini berlanjut sampai titik jenuh atau sudah tidak ditemukan lagi informasi yang didapat.

3. Tahap Pengolahan dan Analisis Data

Menurut Patton seperti dikutip oleh Moleong (2002: 103), “analisis data adalah proses pengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola,

kategorisasi dan satuan uraian dasar.” Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor yang juga dikutip oleh Moleong (2002: 103), “analisis data adalah proses merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu.”

Atas dasar uraian di atas dapat dikatakan bahwa analisis data adalah suatu proses pengelompokan dan penjabaran berbagai data agar data-data tersebut semakin memiliki makna.

Pengolahan dan analisis data memiliki peranan penting sebagai pemberi makna bagi data yang dikumpulkan. Data yang diperoleh melalui studi dokumentasi, observasi, wawancara dan angket dideskripsikan dalam bentuk laporan.

Penelitian ini menentukan tiga alur kegiatan sejalan dengan yang dikemukakan oleh Nasution (2002: 129) yaitu :

Tidak ada suatu cara tertentu yang dapat dijadikan pendirian bagi semua penelitian, salah satu cara yang dapat dianjurkan ialah mengikuti langkah-langkah berikut yang masih bersifat umum, yaitu: 1) reduksi data, 2) display data, 3) Kesimpulan atau verifikasi.

Atas dasar uraian diatas dapat dikatakan bahwa langkah-langkah pengolahan dan analisis data adalah sebagai berikut :

a. Reduksi data

Reduksi data yaitu proses merangkum hal-hal yang pokok untuk kemudian disusun secara sistematis disesuaikan dengan aspek yang diteliti dari data yang diperoleh di lapangan. Pada proses reduksi data, penulis mengumpulkan informasi yang ditemukan dalam penelitian. Data yang diperoleh dalam jumlah banyak,

sehingga penulis merangkum data berdasarkan kebutuhan mengenai aspek yang direduksi.

b. Display data

Setelah data yang diperoleh dari lapangan direduksi, selanjutnya penulis melakukan display data yakni menyajikan data secara singkat dan jelas. Hal ini bertujuan agar dapat melihat gambaran keseluruhan dari hasil penelitian atau bagian-bagian tertentu dari hasil penelitian tersebut. Data penelitian yang telah diperoleh dalam penelitian sekaligus telah direduksi selanjutnya penulis menyajikan data hasil reduksi tersebut dalam uraian singkat.

c. Kesimpulan atau verifikasi

Sebagai langkah akhir dari proses pengolahan dan analisis data yaitu penarikan kesimpulan yang bertujuan untuk mencari makna, arti dan penjelasan terhadap data yang telah dianalisis dengan mencari hal-hal penting. Penyusunan kesimpulan ini dilakukan analisis secara singkat dan jelas agar memudahkan bagi berbagai pihak untuk memahaminya. Demikian tahap-tahap yang dilakukan penulis dalam mengolah dan menganalisis data serta informasi yang diperoleh dalam penelitian.